

Program Kemitraan Masyarakat *Travel Clinic* Kelompok Tenaga Kesehatan dan Manajerial Klinik Bhakti Vedanta Sanur

Made Indra Wijaya¹, Luh Gede Pradnyawati¹, Putu Krisna Adwitya Sanjaya²

¹Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas – Ilmu Kedokteran Pencegahan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hindu Indonesia
Email¹: madeindrawijaya@gmail.com

Abstrak

Semenjak diumumkannya kasus COVID-19 pertama yang menimpa warga negara Indonesia pada bulan Maret 2020, dunia pariwisata di Bali secara dramatis mengalami penurunan volume kegiatan. Hingga lebih dari setahun belum ada tanda-tanda pemulihan pariwisata. Meskipun demikian, cepat atau lambat, pariwisata di Bali akan pulih perlahan-lahan seiring dengan semakin teratasinya pandemi COVID-19 yang ditandai dengan penurunan jumlah kasus baru dan meluasnya cakupan vaksinasi COVID-19. Pada bulan Maret 2021, Presiden Joko Widodo menetapkan tiga zona hijau yang akan dipersiapkan untuk dibuka bagi wisatawan manca negara, yaitu Ubud, Nusa Dua, dan Sanur. Program Kemitraan Masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kesehatan pariwisata yang mengacu pada *body of knowledge* yang dikembangkan oleh *The International Society of Travel Medicine (ISTM)* dan *schedule of fee* yang mengacu pada *The Australian Medical Association (AMA) Fee List* sehingga Klinik Bhakti Vedanta Sanur bisa berfungsi sebagai *travel clinic*. Mitra pengabdian masyarakat adalah kelompok tenaga kesehatan dan manajerial. Kegiatan diinisiasi dengan bimbingan teknis (bimtek) secara daring menggunakan *zoom cloud meeting* pada tanggal 22 Juni 2021. Materi bimtek meliputi Referensi Kesehatan Pariwisata dan Konsultasi Sebelum Perjalanan. Bimtek dilanjutkan selama empat sesi pertemuan, tiga sesi berpusat pada kesehatan pariwisata dan satu sesi mendiskusikan *schedule of fee* sesuai *AMA Fee List*. Program kemitraan masyarakat ini diakhiri dengan kunjungan ke Klinik Bhakti Vedanta Sanur dan penyerahan kenang-kenangan berupa Buku *Travel Medicine* kepada *General Manager*.

Kata kunci : program kemitraan masyarakat, *travel clinic*, bhakti vedanta, universitas warmadewa

Abstract

[Community Partnership Program on Travel Clinic for Clinical and Non-Clinical Staff in Bhakti Vedanta Sanur Clinic]

Since the first COVID-19 cases in Indonesia were officially announced in March 2020, tourism activities in Bali dramatically declined. After more than a year of long-standing COVID-19 pandemic, there are no signs of tourism recovery. Nevertheless, sooner or later, tourism in Bali will gradually recover following the decrease in new COVID-19 confirmed cases reported as well as the increase in COVID-19 vaccination coverage. In March 2021, President Joko Widodo determined that three green zone areas, namely Ubud, Nusa Dua, and Sanur, would be prepared for border reopening to foreign travellers. This community partnership program is intended to increase the knowledge and skill regarding travel health based on *The International Society of Travel Medicine (ISTM) body of knowledge* and *schedule of fee* based on *The Australian Medical Association (AMA) Fee List* in *Bhakti Vedanta Clinic Sanur* hence it could function as *travel clinic*. The partners of this community service are clinical and non-clinical staff. The program was initiated with online technical guidance conducted on 22nd June 2021 using *zoom cloud meeting*. It was followed by a total of four-session technical guidance, three of which focusing on travel health referring to the *ISTM body of knowledge*, and the other one on *schedule of fee* referring to *AMA Fee List*. By the end of the program, we conducted clinic visitation and submitted *Travel Medicine Textbook* to the *General Manager*.

Keywords: community partnership program, *travel clinic*, bhakti vedanta, university of Warmadewa

PENDAHULUAN

Klinik Bhakti Vedanta mulai beroperasi pada tahun 2015 sebagai fasilitas kesehatan primer yang menyediakan pelayanan kegawatdaruratan dan rawat jalan selama 24 jam sehari dan 7 hari seminggu, kecuali pada saat Hari Raya Nyepi, untuk warga yang tinggal di sekitar klinik, pelaku pariwisata yang bekerja di sekitar klinik, warga negara asing yang bekerja di Bali atau ekspatriat, dan pelaku perjalanan (baik wisatawan domestik maupun manca negara). Klinik Bhakti Vedanta pertama beroperasi di Jl. Petitenget Nomor 1x, yang berjarak hanya lima menit dari *Canggu Club* Batu Belig dan *Potato Head Beach Club Bali*, lebih kurang tiga menit dari area Umalas-Bumbak, dan 10 menit dari Legian, Kuta. Pada tahun 2018, klinik kedua dan ketiga beroperasi pada saat yang hampir bersamaan di Seminyak dan Sanur. Yang menjadi mitra dalam Program Kemitraan Masyarakat ini adalah kelompok tenaga kesehatan dan manajerial Klinik Bhakti Vedanta Sanur karena Sanur menjadi salah satu *green zone* yang ditetapkan oleh Presiden Joko Widodo saat *Bali Reborn* yang mulai diinisiasi pada bulan Juli 2021. Klinik ini berlokasi di Jl. Danau Tamblingan No. 117, Sanur, Kec. Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali 80228.

Berdasarkan pengakuan pemilik klinik, dr. Desak Gede Mustika Dewi, S.Ked., permasalahan di bidang pelayanan adalah belum terpaparnya tenaga kesehatan dengan ilmu pengetahuan kesehatan pariwisata yang sesuai standar internasional. Masalah yang dihadapi di bidang keuangan adalah belum terpaparnya tenaga manajerial tentang *schedule of fee* yang sesuai standar internasional, misalnya standar di Australia. Meskipun belum terpapar pengetahuan tentang kesehatan pariwisata (*travel health*) sesuai standar *International Society of Travel Medicine* (ISTM), Klinik Bhakti Vedanta sudah melakukan pelayanan kesehatan pariwisata sejak didirikan (2015). Untuk penentuan *schedule of fee*, mereka menggunakan strategi “amati, tiru, modifikasi”. Program kemitraan masyarakat ini bertujuan untuk

memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang kesehatan pariwisata sesuai *ISTM body of knowledge* bagi kelompok tenaga kesehatan dan *schedule of fee* mengacu pada *The Australian Medical Association (AMA) Fee List* bagi kelompok manajerial.

METODE

Kerangka Kerja Pengabdian

Sasaran program kemitraan masyarakat ini adalah tenaga kesehatan, yang meliputi dokter umum, perawat, asisten apoteker dan apoteker, dan tenaga manajerial, yang meliputi *general manager*, akunting, staf administrasi, dan *receptionist*. Materi untuk penyuluhan kesehatan pariwisata dipilih sesuai dengan materi dalam *body of knowledge* yang diterbitkan oleh *The International Society of Travel Medicine (ISTM)*⁽¹⁻⁴⁾ Pendampingan dilakukan dengan mengadakan *role play* konsultasi pra-perjalanan, selama perjalanan, dan saat kembali dari berwisata. Materi untuk penyusunan *schedule of fee* diadaptasi dari *The Australian Medical Association (AMA) Fee List*⁵. Tenaga manajerial didampingi untuk menyusun *schedule of fee* yang umum dijumpai, misalnya *standard consultation*, *standard consultation after hours*, *long consultation*, *long consultation after hours*, *follow-up fee*, *wound dressing simple*, *skin/soft tissue repair < 5 cm*, *skin/soft tissue repair > 5 cm*, dan *call-out fee*⁽⁵⁾.

Berdasarkan analisis dan pertimbangan mitra dari semua permasalahan yang telah disampaikan, ada dua permasalahan yang diprioritaskan. Masalah tersebut adalah:

1. Bidang pelayanan kesehatan yaitu pelayanan kesehatan belum menerapkan kesehatan pariwisata sesuai dengan *International Society of Travel Medicine (ISTM)* karena :
 - a. Pengetahuan tentang kesehatan pariwisata sesuai dengan *body of knowledge* dari *International Society of Travel Medicine (ISTM)* masih rendah

- b. Keterampilan tentang Kesehatan pariwisata sesuai dengan *body of knowledge* dari *International Society of Travel Medicine (ISTM)* masih kurang
 - c. Alat bantu berupa referensi *Travel Medicine* oleh Jay Keystone belum ada
- a. Pengetahuan tenaga manajerial tentang *AMA Fee List* masih rendah
 - b. Keterampilan dalam menyusun *schedule of fee* berdasarkan *AMA Fee List* masih kurang
 - c. Alat bantu berupa referensi *AMA Fee List* belum ada
2. Bidang manajemen yaitu penerapan tarif belum menggunakan *Australian Medical Association (AMA) Fee List* oleh karena :
- Solusi yang ditawarkan dalam program kemitraan masyarakat dikembangkan berdasarkan dua permasalahan prioritas yang didapatkan dari analisis. Solusi yang ditawarkan ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Solusi Masalah Prioritas Program Kemitraan

MASALAH	SOLUSI	INDIKATOR CAPAIAN
Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan pariwisata sesuai <i>body of knowledge</i> dari ISTM	Penyuluhan tentang Kesehatan pariwisata sesuai <i>body of knowledge</i> dari ISTM.	Setidaknya 2 dokter umum dan 3 perawat yang dipilih oleh manajemen mengikuti penyuluhan
Kurangnya keterampilan dalam menerapkan pengetahuan tentang kesehatan pariwisata sesuai <i>body of knowledge</i> dari ISTM	Pelatihan dan pendampingan dalam penerapan pengetahuan tentang kesehatan pariwisata sesuai <i>body of knowledge</i> dari ISTM.	Setidaknya 2 dokter umum dan 3 perawat yang dipilih oleh manajemen mengikuti pelatihan dan pendampingan
Belum tersedianya referensi <i>Travel Medicine</i> (Jay Keystone)	Penyediaan referensi <i>Travel Medicine</i> (Jay Keystone)	Tersedia buku <i>Travel Medicine</i> (Jay Keystone) di Klinik Bhakti Vedanta
Belum adanya pengetahuan tentang <i>AMA Fee List</i>	Penyuluhan tentang <i>AMA Fee List</i> .	Setidaknya satu staf admin dan satu MOD mengikuti penyuluhan
Belum memiliki keterampilan dalam menyusun <i>schedule of fee</i> berdasarkan <i>AMA Fee List</i>	Pelatihan dan pendampingan penerapan penyusunan <i>schedule of fee</i> berdasarkan <i>AMA Fee List</i> .	Setidaknya satu staf admin dan satu MOD mengikuti pelatihan dan pendampingan
Belum tersedianya referensi <i>AMA Fee List</i>	Penyediaan buku <i>AMA Fee List</i>	Tersedia buku <i>AMA Fee List</i> di Klinik Bhakti Vedanta Sanur

Analisis Data

Evaluasi program dilakukan dengan dua cara, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif dilakukan dengan memberikan *pre-test* dan *post-test* pada saat diberikan penyuluhan. Karena hasil analisis *pre-test* dan *post-test* tidak digeneralisasikan ke populasi, maka tidak dilakukan uji t berpasangan. Evaluasi kualitatif dilakukan dengan *rapid convenient assessment* yang dilakukan oleh

ketua program (dr. Made Indra Wijaya, MARS., PhD., FISQua.) pada saat visitasi ke Klinik Bhakti Vedanta Sanur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan disampaikan melalui *zoom cloud meeting* dari Hari Selasa, tanggal 22 Juni 2021 hingga Hari Senin, 28 Juni 2021. Agar tidak mengganggu kesibukan selama jam kerja (09.00 – 17.00), maka kegiatan pendampingan, penyuluhan, dan pelatihan diselenggarakan

setelah jam kerja, yaitu dari pukul 19:00 hingga pukul 20:30. Ketua PKM, yaitu dr. Made Indra Wijaya, MARS., PhD. (dr. Indra), menyampaikan materi, sedangkan salah satu anggota PKM, yaitu dr. Luh Gede Pradnyawati, MKes. (dr. Pradnya), bertugas mengatur jalannya penyuluhan dan diskusi supaya tidak melewati batas waktu yang disepakati. Presensi, *pre-test*, dan *post-test* dibuat menggunakan *Google Form* dan disebarluaskan dalam kolom *chat* oleh dr. Pradnya sesuai alokasi waktu yang telah direncanakan sebelumnya. Anggota PKM lainnya, yaitu Putu Krisna Adwitya Sanjaya, SE., MSi (Krisna) menyajikan penyuluhan terkait *financial literacy* yang dilanjutkan oleh pendampingan dan pelatihan penyusunan *schedule of fee* sesuai *AMA Fee List* yang dipandu oleh ketua PKM. Tabel 2 menyajikan jadwal program kemitraan masyarakat di Klinik Bhakti Vedanta Sanur.

Tabel 2. Jadwal Program Kemitraan Masyarakat di Klinik Bhakti Vedanta Sanur

No	Hari/ Tanggal/ Jam	Topik
1	Selasa, 22 Juni 2021 19:00-20:30	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber Kesehatan Pariwisata • Konsultasi Sebelum Perjalanan
2	Rabu, 23 Juni 2021 19:00-20:30	<ul style="list-style-type: none"> • Cedera, kecelakaan, dan keselamatan • Penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin
3	Kamis, 24 Juni 2021 19:00-20:30	<ul style="list-style-type: none"> • Penyakit yang ditularkan oleh serangga • Wisata petualangan • Perlengkapan medis
4	Sabtu, 26 Juni 2021 09:00-10:30	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial literacy</i> • <i>AMA Fee list</i>

Evaluasi dilakukan terhadap hasil *pre-test* dan *post-test* tanpa melakukan uji statistik t-berpasangan karena semua mitra mengerjakan *pre-test* dan *post-test* sehingga tidak ada kebutuhan untuk menggeneralisasikan hasil ke populasi. Analisis menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mitra tentang kesehatan pariwisata. Sayangnya, *pre-test* dan *post-test* terkait *schedule of fee* lupa disebarluaskan sehingga evaluasi hanya berdasarkan *rapid convenient assessment* atau secara kualitatif saja. Dari sesi satu hingga tiga, terjadi peningkatan hasil evaluasi (*post-test vs pre-test*) sebesar 110,43%. Tabel 3 menyajikan hasil *pre-test* dan *post-test* program kemitraan masyarakat di Klinik Bhakti Vedanta Sanur.

Tabel 3. Hasil Pre-Test dan Post-Test Program Kemitraan Masyarakat di Klinik Bhakti Vedanta Sanur

Hari ke-	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	33,33	100
2	52	97,4
3	56	100
Rata-rata	47,11	99,13



Gambar 1. Serah terima Textbook Travel Medicine kepada perwakilan Klinik BhaktiVedanta

Visitasi ke Klinik Bhakti Vedanta Sanur dilakukan oleh tim program kemitraan masyarakat pada Hari Senin, tanggal 28 Juni 2021. Visitasi memiliki tujuan utama untuk memberikan pendampingan pengembangan travel clinic. Sebagai langkah inisiasi, Klinik Bhakti Vedanta berniat membantu hotel-hotel di Sanur yang belum mendapatkan sertifikat Cleanliness / Kebersihan, Health / Kesehatan, Safety / Keselamatan, and Environmental Sustainability / Kelestarian Lingkungan (CHSE) agar segera mengajukan sertifikasi CHSE, namun karena suasana pandemi COVID-19 masih belum teratasi, hotel-hotel lebih memilih untuk menunggu. Ketua pelaksana menyerahkan kenang-kenangan berupa buku Travel Medicine kepada General Manager Klinik Bhakti Vedanta Sanur. Pada kesempatan yang sama, ketua PKM melakukan rapid convenient assessment untuk menilai kegiatan PKM secara kualitatif. Ketua PKM mendapatkan kesan bahwa PKM terlaksana sesuai dengan harapan mitra.

SIMPULAN

Dari program kemitraan masyarakat yang telah dilaksanakan di Klinik Bhakti Vedanta Sanur dengan mitra kelompok tenaga kesehatan dan manajerial dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendampingan, penyuluhan, dan pelatihan *travel health* untuk tenaga kesehatan dalam rangka pengembangan *travel clinic* sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan atas *rapid convenience assessment* yang dilakukan oleh dr. Indra saat visitasi ke Klinik Bhakti Vedanta Sanur dan berdasarkan analisis hasil *pre-test* dan *post-test* pada saat penyuluhan melalui *zoom cloud meeting*
2. Pendampingan, penyuluhan, dan pelatihan *schedule of fee* berdasarkan *The Australian Medical Association (AMA) Fee List* untuk tenaga manajerial sesuai dengan yang

diharapkan berdasarkan atas hasil evaluasi kualitatif melalui *rapid convenience assessment* yang dilakukan oleh dr. Indra saat visitasi ke Klinik Bhakti Vedanta Sanur. Karena *human error*, evaluasi kuantitatif tidak dilakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Prof. Dr. Drs. I Wayan Wesna Astara, SH., M.Hum., M.H. selaku ketua Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Warmadewa yang menyetujui pemberian donasi untuk program kemitraan masyarakat ini. Terima kasih pula untuk ketua Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UP2M), dr. Tangking Widarsa, MPH. yang dengan sabar membimbing penyusunan proposal PKM hingga siap untuk diimplementasikan. Terakhir, terima kasih kami ucapkan kepada mitra kami, kelompok tenaga kesehatan dan manajerial Klinik Bhakti Vedanta Sanur, atas kolaborasi yang terjalin dengan harmonis hingga PKM ini dapat diselenggarakan sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

1. CDC Yellow Book 2020. Atlanta: CDC; 2020. Center for Disease Control and Prevention.
2. Keystone J, Kozarsky P, Connor B, Nothdurft H, Mendelson M, Leder K. Travel Medicine. 4th ed. Amsterdam: Elsevier; 2019.
3. Torresi J, McGuinness S, Leder K, O'Brien D, Ruff T. Manual of Travel Medicine. 4th ed. Singapore: Springer; 2019.
4. World Health Organization. International Travel and Health. Geneva: WHO; 2012.
5. Australian Medical Association (AMA). List of Medical Services and Fees. Canberra: AMA; 2013.